

ANALISA INDIKASI PENYEBAB PEMBENGGKAKAN BIAYA (COST OVERRUN) PADA PROYEK PEMBANGUNAN BENDUNGAN LAU SIMEME

Iqbal Baitang Lubis¹, Sahrul Harahap², Nurkhasanah Rina Puspita³

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

^{2,3}Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Email: iqbalbaitanglubis@gmail.com

Abstrak

Pembangunan konstruksi di Indonesia semakin pesat sejalan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi banyak dijumpai proyek yang mengalami pembengkakan biaya (cost overrun) maupun keterlambatan waktu. Pembengkakan biaya (cost overrun) pada tahap pelaksanaan proyek sangat tergantung pada perencanaan, koordinasi, dan pengendalian dari kontraktor, sehingga proses konstruksi berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab pembengkakan biaya (cost overrun) pada proyek pembangunan bendungan Lau Simeme. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada pekerja pada proyek tersebut. Hasil pengumpulan kuesioner, terkumpul 30 responden. Dari hasil pengumpulan data dilakukan proses pengolahan data dengan bantuan komputer dengan program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 19. Dari analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat reabilitas dari 30 kuesioner yang disebar, terdapat tiga kuesioner yang tidak reliable dan 27 kuesioner yang reliable. Juga didapat hasil validitas dari variabel – variabel penyebab pembengkakan biaya (cost overrun) sebesar 46 % sedangkan tingkat variabel yang saling berkorelasi antara variabel bebas dan terikat sebesar 42 %.

Kata kunci: Pembengkakan biaya, Cost Overrun, Proyek konstruksi

1. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi banyak dijumpai proyek yang mengalami pembengkakan biaya (cost overrun) maupun keterlambatan waktu. Pembengkakan biaya (cost overrun) pada tahap pelaksanaan proyek sangat tergantung pada perencanaan, koordinasi, dan pengendalian dari kontraktor, sehingga proses konstruksi berjalan dengan baik. Perencanaan mencakup penentuan berbagai cara yang memungkinkan, kemudian menentukan salah satu cara yang tepat dengan mempertimbangkan semua kendala yang mungkin ditimbulkan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai perumusan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah perencanaan, penjadwalan proyek juga harus diperhitungkan. Penjadwalan proyek merupakan salah satu elemen hasil perencanaan, yang dapat memberikan informasi tentang jadwal rencana dan kemajuan proyek. Penjadwalan proyek adalah suatu perencanaan yang menetapkan kegiatan proyek, waktu pelaksanaan, tenaga kerja, sumberdaya, dan

biaya proyek. Dalam penyelenggaraan konstruksi, faktor biaya merupakan bahan pertimbangan utama karena biasanya menyangkut jumlah investasi yang besar bagi pemberi tugas. Oleh karena itu, biaya proyek harus dikelola dengan baik sehingga kemungkinan terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun) bisa diminimumkan (Dipohusodo,1996). Pada kenyataannya, pembengkakan biaya (cost overrun) sering ditemukan pada suatu proyek konstruksi selama tahap pelaksanaan pekerjaan.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari proyek konstruksi itu sendiri. Dengan demikian, hendaknya setiap faktor diperhatikan dengan baik atau selalu dipertimbangkan ditahap estimasi awal, sehingga dapat dicegah atau dihindari terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun) pada proyek konstruksi. Oleh karena itu, dalam usaha penganalisaan penyebab terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun) harus dipertimbangkan variabel-variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap biaya. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang penyebab terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun)

pada proyek Pembangunan Bendungan Lau Simeme di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data terhadap personil kontraktor dan pekerja di Pembangunan Bendungan Lau Simeme di Kabupaten Deli Serdang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan sementara yang mempunyai karakteristik, keterbatasan pendanaan atau anggaran menggunakan sumber daya dalam pelaksanaannya, organisasi baik formal maupun non formal, dan keterbatasan waktu yang jelas antara permulaan dan akhir proyek. Pada industri konstruksi sebagaimana layaknya pelayanan jasa, ketentuan mengenai biaya, kualitas, dan waktu penyelesaian konstruksi sudah diikat didalam kontrak dan ditetapkan sebelum pelaksanaan konstruksi dimulai. Semakin besar suatu proyek, berarti semakin kompleks mekanismenya yang berarti semakin banyak masalah yang harus dihadapi. Jika tidak ditangani dengan benar, berbagai masalah tersebut akan mengakibatkan dampak berupa kelambatan penyelesaian proyek, penyimpangan mutu hasil, pembiayaan membengkak, pemborosan sumber daya, persaingan tak sehat di antara para pelaksana, serta kegagalan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting tertentu serta harus diselesaikan dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan (Dipohusodo, 1996).

Pembengkakan biaya (cost overrun) adalah biaya konstruksi suatu proyek yang pada saat tahap pelaksanaan, melebihi (budget) anggaran proyek yang ditetapkan di tahap awal (estimasi biaya), sehingga menimbulkan kerugian yang signifikan bagi pihak kontraktor (Santoso, 2002). Cost overrun yang terjadi pada suatu proyek konstruksi dapat disebabkan oleh faktor intern maupun factor ekstern dari proyek konstruksi itu sendiri. Pembengkakan biaya (cost overrun) itu sendiri dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) Pada Tahap Awal Proyek Konstruksi.
- b. Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) Pada Saat Proses Proyek Konstruksi.

- c. Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) Pasca Konstruksi.

Dengan adanya manajemen proyek yang baik dimulai dari estimasi awal sampai tahap akhir proyek, maka Cost Overrun pada suatu proyek dapat dicegah atau dihindari. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai produktivitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Cara untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

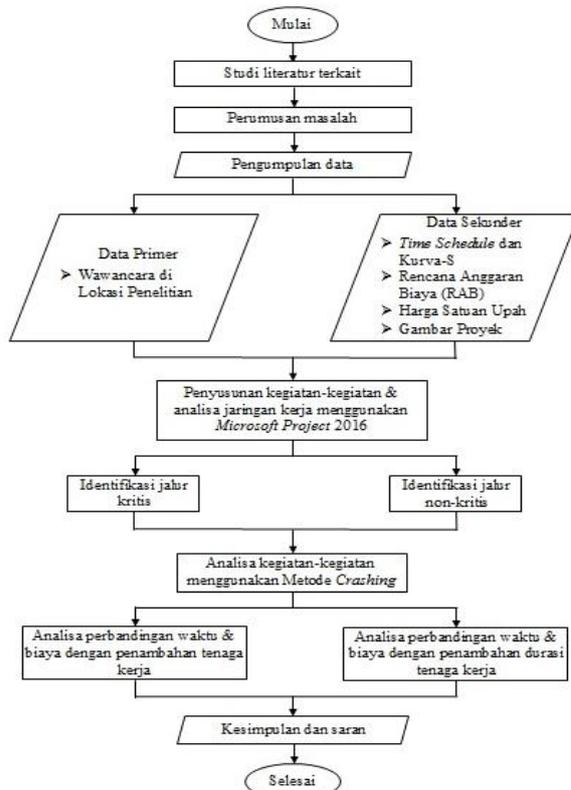
1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur, yaitu dengan (1) mencari definisi dan merumuskan tentang konsep yang akan diukur yang telah ditulis para ahli dalam literatur, (2) kalau sekiranya tidak ditemukan dalam literatur maka untuk lebih mematangkan definisi dan rumusan konsep tersebut peneliti harus mendiskusikannya dengan para ahli. (3) menanyakan langsung kepada calon responden penelitian mengenai aspek-aspek konsep yang akan diukur. Dari jawaban yang diperoleh peneliti dapat membuat kerangka konsep dan kemudian menyusun pertanyaan yang operasional.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran yang dihasilkan dari langkah pertama kepada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab apakah mereka setuju atau tidak setuju dari masing-masing pertanyaan. Sangat disarankan agar jumlah responden untuk uji coba, minimal 30 orang agar distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk moment.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun) pada proyek Pembangunan

Bendungan Lau Simeme di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan persepsi atau opini dari kontraktor dan pekerja sebagai pelaksana proyek konstruksi. Pengumpulan data diperoleh melalui data primer. Metode pengambilan sampel adalah penarikan sampel acak sederhana (simple random sampling) dengan populasi terbatas yaitu kontraktor dan pekerja sedang melaksanakan proyek pembangunan bendungan. Data diperoleh dengan memberikan 30 kuesioner.

Jumlah ini dipilih agar dapat memenuhi syarat perhitungan statistik yang baik, dengan penyebaran skor yang mendekati kurva normal (Guiford & Fruchter, 1981). Untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data secara matematis maka dilakukan pemberian kode pada jawaban responden. Hal ini diperlukan untuk mengubah opini secara kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Pemberian kode menggunakan skala sikap (skala Likert) yang diungkapkan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan skor 1 sampai 5.



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian

4. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan perihal hasil penelitian yang dimulai dari pengumpulan data berupa data kuisisioner yang berupa variabel-variabel yang menyebabkan pembengkakan biaya (cost overrun). Data variabel yang diperoleh selanjutnya disortir berdasarkan pembatasan masalah yang diambil. Setelah seluruh proses dari proses pembuatan kuesioner, pembagian kuesioner dan pengumpulan kuesioner selesai, maka akan dilakukan proses analisa hasil kuesioner. Proses analisa statistika untuk melakukan uji Validitas, Reabilitas dan Korelasi data menggunakan program SPSS. Setelah data dari hasil penyebaran kuisisioner terkumpul, lalu dilakukan analisa data yang memerlukan beberapa tahap uji dan pembobotan.

Ada sebanyak 30 Sampel/ Responden yang diberikan kuesioner. Data dari 30 sampel tersebut kemudian diolah ke dalam tabel tabulasi data. Tabel tabulasi berfungsi untuk mempermudah pembacaan hasil dari seluruh kuesioner. Setelah tabulasi data, dilakukan uji Validitas, uji Realibilitas dan Analisa korelasi terhadap data hasil kuesioner tersebut. Tabulasi data yang diperoleh.

Tabel 4.1 Tabel Tabulasi Data

Variabel	Pertanyaan	Skala yang di pilih responden					
		1	2	3	4	5	N
X1	Data dan informasi proyek yang kurang lengkap.	0	4	8	10	8	30
X2	Tidak memperhitungkan biaya tak terduga (contingencies).	0	6	2	10	12	30
X3	Tidak memperhatikan faktor resiko pada lokasi dan konstruksi.	1	2	3	16	8	30
X4	Ketidak tepatan estimasi biaya.	0	0	4	12	14	30
X5	Tingginya frekuensi perubahan pelaksanaan.	0	0	4	16	10	30
X6	Terlalu banyak pengulangan pekerjaan karena mutu jelek.	0	10	1	8	11	30
X7	Terlalu banyak proyek yang ditangani dalam waktu yang sama.	4	8	4	8	6	30
X8	Terjadi perbedaan/perselisihan pada proyek.	3	7	4	14	2	30
X9	Penanggung jawab proyek tidak kompeten/cakap.	0	6	9	9	6	30
X10	Waktu yang panjang antara SPK (Surat Perintah Kerja) dan pelaksanaan proyek	0	5	15	6	4	30
X11	Sering terjadi perubahan desain.	1	2	3	10	14	30
X12	Dokumen Kontrak yang tidak lengkap.	0	11	4	12	3	30
X13	Penunjukan subkontraktor dan suplier yang tidak tepat.	0	3	3	21	3	30
X14	Adanya kenaikan harga material.	0	4	0	8	18	30
X15	Terlambat/kekurangan bahan/material waktu pelaksanaan.	0	2	1	17	10	30
X16	Tidak adanya quality control (kontrol kualitas)	0	0	5	19	6	30
X17	Pemakaian bahan/material yang salah.	0	3	2	18	7	30
X18	Pencurian bahan/material.	0	5	1	10	14	30
X19	Kerusakan material.	0	3	0	18	9	30

X20	Kekurangan tenaga kerja.	1	12	3	7	7	30
X21	Produktivitas tenaga kerja yang buruk/rendah.	0	3	4	17	6	30
X22	Cara pembayaran yang tidak tepat waktu.	1	2	8	12	7	30
X23	Keterlambatan jadwal karena pengaruh cuaca.	0	3	6	17	4	30
X24	Terjadi fluktuasi upah tenaga kerja.	0	0	3	20	7	30
X25	Sering terjadi penundaan pekerjaan.	0	2	1	15	12	30
X26	Terjadi huruhara/kerusakan di sekitar lokasi proyek.	0	5	5	12	8	30
Y	Berdasarkan pengalaman anda, berapa persen	1	12	3	7	7	30

Keterangan :

X1-X26 : Variabel bebas faktor penyebab pembengkakan

Y : Variabel terikat faktor penyebab pembengkakan

1-5 : Skala penilaian yang dipilih responden

N : Jumlah total responden

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai yang diberikan responden terhadap masing – masing variabel. Contohnya, pada variabel X1 responden yang memilih sikap sangat setuju ada sebanyak 8 orang, yang memilih sikap setuju sebanyak 10 orang, yang memilih sikap netral/ragu-ragu sebanyak 8 orang, yang memilih sikap tidak setuju 4 orang, dan tidak ada orang yang memilih sikap sangat tidak setuju. Sehingga dari seluruh kuesioner yang disebar setiap responden memberikan jawaban yang dapat dilihat dari jumlah pemilihan sikap sebanyak 30 orang.

5. KESIMPULAN

Dari data penelitian yang diperoleh dan analisa data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Faktor – faktor penyebab pembengkakan biaya (cost overrun) pada proyek pembangunan bendungan lau simeme, adalah :
 - a. Kekurangan tenaga kerja.
 - b. Dokumen Kontrak yang tidak lengkap.
 - c. Terlalu banyak proyek yang ditangani dalam waktu yang sama.

- d. Terlambat/kekurangan bahan/material waktu pelaksanaan.
- e. Keterlambatan jadwal karena pengaruh cuaca.
- f. Terlalu banyak pengulangan pekerjaan karena mutu jelek.
- g. Terjadi perbedaan/perselisihan pada proyek.
- h. Kerusakan material.
- i. Pemakaian bahan/material yang salah.
- j. Ketidaktepatan estimasi biaya.

Faktor-faktor yang dominan menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun) proyek pembangunan bendungan lau simeme adalah :

- a. Kekurangan tenaga kerja Berdasarkan hasil analisis pengolahan data menggunakan program SPSS 19, kekurangan tenaga kerja adalah faktor yang paling dominan menyebabkan pembengkakan biaya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1,00.
- b. Dokumen kontrak yang tidak lengkap Berdasarkan hasil analisis pengolahan data menggunakan program SPSS 19, dokumen kontrak yang tidak lengkap adalah faktor yang paling dominan menyebabkan pembengkakan biaya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,724.

Daftar Pustaka

- Dipohusodo, Istimawan. 1996. *Manajemen Proyek & Konstruksi – Jilid I*. Kanisius: Yogyakarta.
- Ervianto, Wulfram I. 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi: Yogyakarta.
- Fahirah, F. 2005. *Identifikasi Penyebab Overrun Biaya Proyek Konstruksi Gedung*. Universitas Tadulako, Palu.
- Gede Wira Hadinata, Mayun Nadiasa, Ida Ayu Rai Widhiawati. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembengkakan Realisasi Biaya Terhadap Rencana Anggaran Pelaksanaan Pada Proyek Konstruksi Gedung*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Hasan, I. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Andi: Yogyakarta.
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Andi: Yogyakarta.
- Iqbal, Gustara. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Struktur Beton*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Jaya, Indra. 2013. *Model Sistem Distribusi PDAM Kotamadya Bandung Untuk Meningkatkan Cakupan Layanan Dengan Pendekatan Sistem Dinamis Berbasis Risk*. Universitas Indonesia, Depok.
- Santoso, Indriani. 1999. *Analisa Overruns Biaya Pada Beberapa Tipe Proyek Konstruksi*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Santoso, Indriani. 1999. *Analisa Overruns Biaya Pada Beberapa Tipe Proyek Konstruksi*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Soeharto, Iman. 1997. *Manajemen Proyek*. Jakarta: Erlangga.
- Syafrizal Helmi S, Doli M. Ja'far D, Iskandar Muda, Muslich Lufti, Syahyunan. 2008. *Analisis Data Penelitian (Menggunakan Program SPSS)*. Medan : USU Press.